

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN METODE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA STANDAR KOMPETENSI MENJELASKAN DASAR-DASAR SINYAL VIDEO DI SMK NEGERI 5 SURABAYA

Ifan Kurniawan, Puput Wanarti Rusimamto
Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas, Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *student facilitator and explaining*. Sasaran penelitian yaitu kelas XI TAV di SMKN 5 Surabaya tahun ajaran 2011/2012. Rancangan penelitian yang digunakan adalah "*The Static-Group Comparison*".

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yaitu metode penelitian yang menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk. Rancangan uji coba penelitian yang digunakan adalah *The Static-Group Comparison Desain*. Desain ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kedua kelas ini hanya diberikan posttest untuk mengetahui gejala yang terjadi setelah diberikan perlakuan. Analisis hasil belajar peneliti menggunakan uji t dua pihak untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut.

Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti memiliki persentase rata-rata sebesar 76,27% dari hasil validasi oleh para ahli, (2) Dari Hasil belajar siswa diperoleh t_{hitung} sebesar 5,43 dan t_{tabel} sebesar 2,00. ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berbeda antara yang menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan model pembelajaran *Konvensional*, dan (3) Respon siswa terhadap metode *Student Facilitator and Explaining* secara keseluruhan adalah positif dengan rata-rata persentase respon siswa sebesar 79,39% dan termasuk dalam kriteria respon baik

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

This study aims to determine the development of learning tools using a method of learning student facilitator and explaining. Objective studies of class XI TAV SMKN 5 Surabaya academic year 2011/2012. The study design used was "The Static-Group Comparison".

The research method used is the research and development of the research methods that produce and test the effectiveness of the product. Free trial drafts of research used is The Static-Group Comparison designs. This design is experimental and a control class class. In both of these classes are only given posttest to know the symptoms that occur after being given preferential treatment. An lisis researchers use test results to learn a single line to know t results of student learning.

From the research results obtained, show that: (1) Learning Tool developed researchers have an average percentage of 76,27% of the results of the validation by experts, (2) From the results obtained thitung for student learning and t_{Table} 5.43 at 2.00. This means $t_{hitung} > t_{Tables}$, then it can be concluded that the results of the use of methoded student learning Student Facilitator and Explaining is higher than the results of the learning of students who use Conventional learning model, and (3) student response to the methods of Student Facilitator and Explaining as a whole is positive with an average percentage of student response of 79,59% and included in the criteria of good response,

Keywords : Learning method student facilitator and explaining, student learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju (Maula, 2011:1).

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional". Salah satu usaha dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional adalah adanya proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar melahirkan unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, Pendidikan selalu berusaha menempatkan manusia sesuai dengan proporsi dan hakekat kemanusiaannya. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kegemaran, sikap dan kebiasaan manusia terbentuk dan berkembang karena belajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai (Bahri, 2006: 44).

Dalam proses pembelajaran dasar-dasar sinyal video di SMK Negeri 5 Surabaya masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan peserta didik lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Hal ini menyebabkan peserta didik hanya menerima informasi dalam bentuk jadi dari guru dan kurang termotivasi untuk aktif dalam menyampaikan ide atau pendapat. Berdasarkan kenyataan diatas, maka diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMK dalam pelajaran menjelaskan dasar-dasar sinyal video. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan metode yang tepat dalam pembelajaran pelajaran menjelaskan dasar-dasar sinyal video, agar peserta didik mudah memahami cara menguasai dasar-dasar sinyal video dengan benar dan cepat.

Suatu metode dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar serta terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta banyak mengandung makna, sehingga proses belajar mengajar mengalami perubahan menjadi proses pembelajaran. Hal itu dimaksudkan untuk lebih memberikan bobot serta makna yang dalam agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran serta berdampak pada perubahan tingkah laku baik menyangkut unsur kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu dari penelitian Inayatul Maula mengenai penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* dan penelitian dari Andi Cahyono mengenai pengembangan perangkat pembelajaran dapat disimpulkan bahwa peranan pengembangan perangkat pembelajaran dan kesesuaian penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dilakukan penelitian mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan standar kompetensi yang berbeda untuk lebih melengkapi penelitian terdahulu tersebut.

Dengan mengambil judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode *Student Facilitator And*

Explaining Pada Standar Kompetensi Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video di SMK Negeri 5 Surabaya”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka bisa dirumuskan beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada standar kompetensi menjelaskan dasar-dasar sinyal video?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan menggunakan model pembelajaran secara konvensional pada standar kompetensi menjelaskan dasar-dasar sinyal video?
3. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) selama kegiatan belajar mengajar?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada standar kompetensi menjelaskan dasar-dasar sinyal video.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan siswa yang menggunakan model konvensional pada standar kompetensi menjelaskan dasar-dasar sinyal video.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada standar kompetensi menjelaskan dasar-dasar sinyal video selama kegiatan belajar mengajar.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Bisa lebih aktif dalam belajar
2. Bagi guru
 - a. Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pengajaran.

- b. Melatih keterampilan dan penguasaan dalam mengelola pembelajaran aktif dengan teknik *Student Facilitator and Explaining*.
3. Bagi peneliti lain
 - a. Sebagai bahan tambahan informasi dalam mengembangkan penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

Adapun batasan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi yang disampaikan hanya pada standar kompetensi Menjelaskan Dasar-dasar Sinyal Video pada kompetensi dasar:
 - a. Menjelaskan Hubungan Jumlah Piksel dan Kualitas Resolusi Gambar
 - b. Menjelaskan Bagian-bagian Sinyal Video Komposit dan Fungsinya
 - c. Menjelaskan Perbedaan Sistem PAL dan NTSC
 - d. Menjelaskan Sistem Pembentukan Gambar
2. Perangkat pembelajaran:
 - a. Silabus
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - c. Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - d. Modul

Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan perilaku dalam diri seseorang sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Sedangkan menurut Hilgard dalam Sanjaya (2008:112) belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sedangkan kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesama, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja (Sardiman, 2008:1).

Konvensional

Model yang digunakan dalam pembelajaran konvensional adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Karena menggunakan model tersebut maka siswa kurang terlihat aktif dalam proses belajar.

Metode *Student Facilitator and Explaining*

a) Pengertian Metode *Facilitator and Explaining*

Menurut Lie (2007:50) metode *Student Facilitator And Explaining* merupakan suatu metode dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Sedangkan menurut Suprijono (2011:129) metode *Student Facilitator And Explaining* mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa.

b) Fungsi Metode *Facilitator and Explaining*

Metode *Student Facilitator And Explaining* (murid sebagai fasilitas dan penjelas) merupakan metode dengan maksud siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Metode pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara dan menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri.

c) Langkah-langkah Metode *Facilitator and Explaining*

Menurut Suprijono (2011:128-129) langkah-langkah dari metode *Student Facilitator And Explaining* adalah sebagai berikut:

- 1). Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2). Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- 3). Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya
- 4). Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa
- 5). Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- 6). Penutup

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008:407).

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran metode *Student Facilitator dan Explaining*. Di dalam perangkat ini terdapat materi-materi mengenai dasar-dasar sinyal video,serta evaluasi siswa yang telah disesuaikan dengan metode pembelajaran *Student Facilitator dan Explaining*.

Adapun format-format Perangkat Pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Silabus

Silabus adalah suatu rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar dari suatu mata pelajaran. Silabus ini merupakan merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Muslich, 2011:23).

2. RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram (Muslich, 2011: 45).

3. LKS

Menurut Diknas dalam Prastowo (2011:204) Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan

dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri.

4. Modul

Menurut Diknas dalam Prastowo (2011:104) Modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara, dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaan dapat belajar dengan atau tanpa seseorang fasilitator atau guru.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

4. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengukur efektivitas atau ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2008:129).

5. Lembar Soal *Post-test*

Lembar soal *post-test* dibuat dan disusun sedemikian rupa, namun sebelumnya telah dilakukan validasi butir soal. Dimana butir soal yang dibuat mengacu pada indikator dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

6. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa ini terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berisi ungkapan antusias siswa untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Penilaian validitas perangkat pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan tanggapan dengan kriteria sangat memenuhi, memenuhi, kurang memenuhi, tidak memenuhi dan sangat tidak memenuhi. Untuk menganalisis jawaban validator digunakan statistik deskriptif hasil rating.

$$HR = \frac{\sum_1^4 ni \times i}{n \times i_{Max}} \times 100\%$$

Keterangan :

n = banyaknya validator/ responden

n_i = banyaknya validator/ respon yang memiliki nilai i

i = bobot nilai penilaian

i_{max} = nilai maksimal

(Riduwan, 2010:15)

Selanjutnya prosentase tiap pilihan dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat tidak memenuhi

21% - 40% = Tidak memenuhi

41% - 60% = Kurang memenuhi

61% - 80% = Memenuhi

81% - 100% = Sangat memenuhi

(Riduwan, 2010:15)

Post-test digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran dan pengaruh pengembangan metode *Student Facilitator and Explaining (SFE)*. Teknik analisis menggunakan Uji t dua pihak. Uji dua pihak ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data respon siswa dianalisis dengan menghitung persentase jawaban untuk tiap-tiap pertanyaan yang diajukan dalam angket:

$$HR = \frac{\sum_1^4 ni \times i}{n \times i_{Max}} \times 100\%$$

Keterangan :

n = banyaknya validator/ responden

n_i = banyaknya validator/ respon yang memiliki nilai i

i = bobot nilai penilaian

i_{max} = nilai maksimal

(Riduwan, 2010:15)

Selanjutnya prosentase tiap pilihan dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

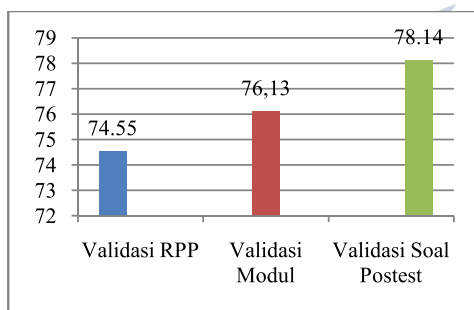
0% - 20% = Sangat tidak memenuhi

21% - 40% = Tidak memenuhi

41% - 60% = Kurang memenuhi
 61% - 80% = Memenuhi
 81% - 100% = Sangat memenuhi
 (Riduwan, 2010:15)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penilaian didapat melalui validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan para ahli. Para ahli terdiri dari 2 orang Dosen Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya dan 2 orang Guru SMK Negeri 5 Surabaya. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini:



Berdasarkan analisis hasil validasi perangkat pembelajaran yang telah ditunjukkan diatas, maka nilai yang diperoleh adalah 76,27% dan berada pada interval 61% - 80%. Berdasarkan kriteria interval penelitian, maka hasil validasi perangkat pembelajaran termasuk dalam kategori memenuhi atau layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Hasil Belajar *Post-test* siswa dilihat dari taraf signifikannya yakni sebesar 5% dengan membandingkan t_{test} dan t_{tabel} . Diketahui t_{test} sebesar 5,43 dan nilai $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 62$. Nilai t_{tabel} adalah 2,00. Maka nilai $t_{test} > \text{nilai } t_{tabel}$. Sehingga prioritas H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka disimpulkan hasil belajar siswa berbeda signifikan antara yang menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan model pembelajaran konvensional. T_{test} menunjukkan nilai positif, hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator*

and *Explaining* (SFE) lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

Dari perhitungan hasil angket respon siswa diatas, terdapat 2 aspek dalam lembar angket respon yaitu untuk aspek model pembelajaran yang terdapat 5 indikator dengan total hasil rating 78,63% merupakan kategori memenuhi dan aspek perangkat pembelajarn yang terdapat 5 indikator dengan total hasil rating 80,15% merupakan kategori sangat memenuhi maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap metode *Student Facilitator and Explaining* dapat dikategorikan memenuhi dengan rata-rata 79,39%. Karena hasil respon siswa dikategorikan baik maka pembelajaran metode *Student Facilitator and Explaining* layak digunakan dalam proses pembelajaran pada standar kompetensi menjelaskan dasar-dasar sinyal video di SMKN 5 Surabaya.

PENUTUP Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengembangan perangkat pembelajaran metode *Student Facilitator and Explaining* pada standar kompetensi menjelaskan dasar-dasar sinyal video di SMKN 5 Surabaya dapat dilihat dari keterangan di bawah ini :

Berdasarkan validasi RPP oleh beberapa ahli disimpulkan bahwa RPP dengan rata-rata rating 74,55% dikategorikan memenuhi untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan validasi Modul oleh beberapa ahli disimpulkan bahwa modul dengan rata-rata rating 76,13% dikategorikan memenuhi untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan validasi Butir soal *post-test* oleh beberapa ahli disimpulkan bahwa soal *post-test* dengan rata-rata rating 78,14% dikategorikan memenuhi untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Maka dari hasil validasi ketiga perangkat pembelajaran tersebut dapat dinyatakan memenuhi/layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran dengan prosentase kelayakan validasi perangkat pembelajaran 76,27%.

- b. Dari hasil perhitungan pada nilai *post-test* menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 5,43. Dengan nilai t_{tabel} 2,00 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut didapat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan H_0 di tolak dan H_1 diterima, yaitu hasil belajar siswa berbeda antara yang menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan model pembelajaran konvensional.
- c. Hasil analisis perhitungan angket respon siswa memberikan respon positif terhadap metode *Student Facilitator and Explaining* dapat dikategorikan baik dengan rata-rata 79,39%. Karena hasil respon siswa dikategorikan baik maka pembelajaran metode *Student Facilitator and Explaining* layak digunakan dalam proses pembelajaran di SMKN 5 Surabaya.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka diberikan saran antara lain :

- a. Perangkat pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar lebih menarik.
- b. Pada langkah-langkah metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) khususnya pada waktu sesi tanya jawab, seharusnya jumlah pertanyaan perlu dibatasi agar peserta didik yang di depan kelas tidak kerepotan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.
- c. Dalam penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE), guru harus lebih memperhatikan siswanya agar pada waktu temannya menjelaskan di depan kelas peserta didik lainnya tidak ramai sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2009. Perbedaan Standar Televisi Televisi PAL Dengan NTSC. (Online), (<http://digilib.ittelkom.ac.id/index..>, diakses 8 Maret 2012).
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Grob, Bernard. 2006. *Sistem Televisi Dan Video*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Ismail. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2007. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Maula, Inayatul. 2011. *Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangil*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Malang: UIN.
- Muslich, Mansur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prasetya, Joko Tri. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Prastyo, Eko. 2010. *Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*

- Materi Invertebrata Di SMA 1 Boja.* Tesis yang tidak dipublikasikan. Semarang: Program Studi Pendidikan Biologi - Universitas Negeri Semarang.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian.* Bandung: ALFABETA.
- Rio, Reka dan Yoshikatshu Sawamura. 2007. *Teknik Reparasi Televisi Berwarna.* Jakarta: Pradnya Paramitra.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Sardiman, M.A. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik).* Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Karti. 2006. *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Surabaya.* Surabaya: Unesa Press
- Sunarto. 2001. *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif).* Surabaya: Unesa University Pres.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan aplekasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: Alfabeta.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).* Bandung : Penerbit Citra Umbara.